

ANALISIS GAYA BAHASA SARKASME DALAM KANAL YOUTUBE TRETAN UNIVERSE DENGAN JUDUL EKSLUSIF DEBAT CAPRES

Achmad Ferryan Mirza Putra¹, Mardiningsih, S.Pd., M.Pd.², Sugianti, M.Pd.

^{1,2 & 3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Wiranegara Kota Pasuruan

Achmadferryanmirzaputra@gmail.com¹, ningatria20@gmail.com², sugiantiuniwara@gmail.com³

Diterima : 29 Juli 2024

Disetujui : 11 November 2024

Dipublikasikan : 16 Desember 2024

Abstrak

Penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Dalam Kanal Youtube Tretan Universe Dengan Judul "Eksklusif Debat Capres" " bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung gaya bahasa sarkasme pada video Channel youtube Tretan Universe dengan judul "Eksklusif Debat Capres". Sumber data pada penelitian ini adalah video platform youtube dengan judul "Eksklusif Debat Capres". Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah teknik induktif, teknik kategorisasi, dan teknik sintesis data. Sedangkan untuk instrumen penelitian peneliti menggunakan tabel pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menemukan bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme diantaranya, sarkasme bentuk penolakan, sarkasme bentuk penyampaian larangan, sarkasme bentuk penyampaian informasi, sarkasme bentuk penyampaian penegasan, sarkasme bentuk penyampaian pendapat, sarkasme bentuk penyampaian perintah, sarkasme bentuk penyampaian pertanyaan, sarkasme bentuk penyampaian persamaan, dan sarkasme bentuk penyampaian perbandingan. Pada penelitian ini, bentuk gaya sarkasme paling banyak ditemukan adalah bentuk penyampaian pendapat. Adapun jenis perubahan makna yang ditemukan pada data diantaranya makna total, makna penghalusan, dan makna pengkasaran. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam dunia pembelajaran terutama pada bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata kunci: Bentuk; Gaya Bahasa; Makna; Sarkasme

Abstract

The research with the title "Analysis of Sarcasm Language Style in Youtube Channel Tretan Universe with the Title 'Exclusive Presidential Debate'" aims to describe the form and meaning of sarcasm language style. This research is a type of qualitative descriptive research. The data in this study are utterances containing the sarcasm language style in the Tretan Universe YouTube Channel video with the title "Exclusive Presidential Debate". The data source in this study is a youtube video platform with the title "Exclusive Candidate Debate". Based on the existing research focus, the data collection method in this study uses listening and note-taking techniques. The methods used in the data analysis stage are inductive techniques, categorization techniques, and data synthesis techniques. As for the research instrument, the researcher used a data collection table. In this study, the researcher found the form and meaning of sarcasm including sarcasm of rejection, sarcasm of prohibition, sarcasm of information, sarcasm of affirmation, sarcasm of opinion, sarcasm of command, sarcasm of question, sarcasm of equation, and sarcasm of comparison. In this study, the most common form of sarcasm is the form of conveying opinions. The types of meaning changes found in the data include total meaning, refining meaning, and coarsening meaning. This research is expected to be used in the world of learning, especially in the field of Indonesian Language and Literature Education.

Keywords: Form; Language Style; Meaning; Sarcasm

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian hal yang terpenting sebagai alat komunikasi. Semua orang di dunia ini pasti menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi kepada setiap orang agar terjalin komunikasi yang positif dan bermanfaat dalam kehidupannya. Bahasa tidak boleh ditafsirkan sebagai satuan-satuan yang terpisah. Pada hakikatnya bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial yang bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana 1974 dalam Kentjono 1982).

a. Stilistika

Istilah stilistika berkaitan dengan gaya (style), kedua istilah tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Stilistika ialah style, penggunaan konteks sebuah bahasa dalam ragam bahasa tertentu. Hal tersebut menjelaskan bahwa style bagian dari stilistika diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Nurgiyantoro 2014:74). Gaya bahasa dan stilistika saling berkaitan, stilistika sendiri merupakan suatu kajian atau cabang ilmu yang objeknya berupa gaya bahasa atau style. Stilistika (stylistic) ilmu tentang gaya, sedangkan stile (style) yang secara umum ialah cara-cara yang khas, bentuk ungkapan melalui cara tertentu, dengan tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara maksimal (Ratna 2014:3).

b. Gaya Bahasa

Majas atau sering kita kaitkan sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu a) majas penegasan, b) perbandingan, c) pertentangan dan d) majas sindiran. Majas pada umumnya sudah berpola, sehingga pola seolah-olah membatasi kreatifitas. Sehingga dalam penggolongan tersebut mengakibatkan pembatasan kreatifitas dalam pemakaiannya. Berbeda dengan gaya bahasa yang jelas tidak terbatas (Ratna 2013:165). Pada hakikatnya ruang lingkup gaya bahasa lebih luas, sebaliknya majas lebih sempit, sehingga majas bersifat membantu gaya bahasa. Menurut Ratna (2013:165) diantara gaya bahasa, dan majas, dalam karya sastra jelas yang paling berperan adalah gaya bahasa, karena melalui gaya bahasa ini cara-cara penggunaan medium bahasa secara khas dapat diterapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

c. Gaya Bahasa Sarkasme

Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani sarkasmos yang diturunkan dari kata kerja sakasein yang berarti 'merobek-robek daging seperti anjing, 'menggigit bibir karena marah atau 'bicara dengan kepahitan. Seperti yang dijelaskan oleh Syarifuddin (2020) bahwa sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang mengandung celaan bahkan bisa menjadi hinaan yang kurang enak didengar oleh lawan tutur. Syarifuddin (2020) juga menjelaskan bahwa makna dari sarkasme adalah penggunaan bahasa yang maknanya mengandung olok-olokan, ejekan, sindiran, kepahitan, dan celaan getir, bahasanya lebih kasar dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme, serta menyatakan makna yang bertentangan. Pernyataan tersebut semakin memperjelas penggunaan sarkasme yang bertujuan untuk menyinggung dan menyindir orang lain secara langsung ataupun tidak langsung.

d. Bentuk-bentuk Gaya Bahasa Sarkasme

Bahasa sarkasme merupakan salah satu gaya bahasa yang memiliki bentuk yang beragam. Menurut Ketaf terdapat 10 bentuk gaya bahasa sarkasme yaitu :

1. Bentuk Penyampaian larangan

Sarkasme jenis penyampaian larangan merupakan bentuk ungkapan yang digunakan untuk melarang seseorang. Contoh : *Capres No 4 : IKN itu jangan di pulau kosong yang ada hutannya tapi pulau kosong yang benar-benar kosong contohnya pulau sentinel.*

2. Bentuk Penyampaian Pendapat

Sarkasme jenis penyampaian pendapat, merupakan bentuk ungkapan seseorang yang timbul dari pemikiran seseorang itu sendiri tanpa adanya pembuktian secara langsung. Contoh : *Capres no 4 : Yang kedua masalah IKN, untuk Ibu Kota Negara baru. Nah sebelum ada isu ini keluar kan sudah ada pulau hantu. Dan pulau itu menurut saya pulau yang paling tepat tanpa merusak ekosistem hutan lebat.*

3. Bentuk Penyampaian Pertanyaan

Sarkasme jenis penyampaian pertanyaan merupakan ungkapan seseorang yang mengandung pertanyaan. Contoh : *Capres no 4 : Siapa yang sudi Cuma jadi budak korporat, kalau bisa jadi pengusaha kenapa harus jadi pekerja ?.*

4. Bentuk Penyampaian Sarapan

Sarkasme bentuk penyampaian sapaan merupakan suatu kalimat pembuka atau menyapa seseorang contoh: *Capres no 6 : Gue adalah pion karena berada di garda paling terdepan, pion sama rata adalah rakyat. Dibelakang gue adalah pelayam gue yaitu mentri dan sembob adalah paspampres kemudian kuncung adalah Menteri agama.*

5. Bentuk Penyampaian Penegasan

Sarkasme bentuk penyampaian penegasan merupakan bentuk dari penegasan dari suatu keadaan. contoh : *Capres no 4 : Dengan cara operasi pestisida, dengan membasmi tikus-tikus kantor.*

6. Bentuk Penyampaian Perbandingan

Sarkasme jenis penyampaian perbandingan merupakan ungkapan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya. Contoh : *Capres no 6 : atraksi apa itu, sirkus lompat api orang Rohingya, mending bikin karya souvenir stiker mayat dan rometur perahunya.*

7. Bentuk Penyampaian Informasi

Sarkasme Bentuk Penyampaian Informasi merupakan bentuk ungkapan yang digunakan untuk memberitahukan informasi. Contoh : *Capres no 6 : perahu dia bagus, dia bisa dari negara ke negara lain dengan perahu kayu walaupun agak doyong sedikit sambil miring-miring.*

8. Bentuk Penyampaian Persamaan

Sarkasme jenis penyampaian persamaan merupakan bentuk ungkapan menyamakan sesuatu dengan lainnya. Contoh : *Pendukung Capres : Aan-Aan Anjing (sambil Tertawa).*

9. Bentuk Penyampaian Perintah

Sarkasme penyampaian perintah merupakan bentuk ungkapan permintaan atau perintah. Contoh : *Capres no 4 : Langkah terbaik untuk membuka lapangan pekerjaan melalui pelatihan bersandiwara , karena apa karena pemerintah juga sering melakukan sandiriwara kepada rakyatnya.*

10. Bentuk Penyampaian Penolakan

Sarkasme jenis penolakan adalah ungkapan yang digunakan untuk ketidaksukaan terhadap sesuatu. Contoh : *Moderator : jangan horny jangan horny yok bisa yok dari tadi ah ah ahah mulu.*

e. Makna Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah sebuah bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata atau intonasi yang bertentangan dengan makna sebenarnya untuk menyampaikan suatu pesan. Ini sering kali digunakan untuk menyindir, mengkritik, atau mengekspresikan ketidaksetujuan secara tidak langsung.

Pada platform media sosial seperti YouTube, gaya bahasa sarkasme seringkali digunakan dalam berbagai konten untuk mengekspresikan pendapat, kritik, atau reaksi terhadap suatu topik. Misalnya, dalam video yang membahas berita kontroversial, seorang pembuat konten mungkin menggunakan sarkasme untuk menyampaikan ketidaksetujuan mereka terhadap berita tersebut. Menurut Keraf (2010:113:95) kenyataan yang dihadapi oleh setiap pemakai bahasa adalah bahwa makna kata tidak selalu bersifat statis, dari waktu ke waktu, makna kata-kata dapat mengalami perubahan sehingga akan menimbulkan kesulitan-kesulitan baru bagi pemakai yang terlalu bersifat konservatif (mempertahankan). Adapun untuk menganalisis makna-makna tertentu yang menyimpang dari makna yang sebenarnya, peneliti menggunakan lima bentuk perubahan makna.

1. Perubahan Makna Meluas

Menurut Keraf (2010:97) perluasan arti adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna yang khusus, tetapi kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum. Contoh : *Capres no 6 : "Dengan adanya program p5j orang akan berkurang dengan cara mumet, dengan cara eee mengerti kesadaran anak muda"*.

2. Perubahan Makna Menyempit

Keraf (2010:97) berpendapat bahwa penyempitan arti adalah sebuah proses yang dialami sebuah kata dimana makna yang lama lebih luas cakupannya dari makna yang baru. Contohnya kata "hoax" dalam arti luas diartikan sebagai berita tidak menyenangkan, kemudian menjadi viral kata "hoax" memiliki arti berita bohong/ berita yang tidak dapat dipercaya/ kurang akurat.

3. Perubahan Makna Pengkasaran

Pengkasaran pada gaya Bahasa sarkasme yakni dengan mengganti kata yang memiliki makna halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar dan muncul pada situasi yang tidak baik dan membuat marah. Contoh : *Capres no 4 : "kasusnya kayak ditangkap terus klarifikasi padahal awalnya bacot ini hajar sana hajar sini nah Ketika di tangkap klarifikasi"*.

4. Perubahan Makna Total

Perubahan total adalah berubahnya makna pada sebuah kata dari makna aslinya. Contohnya, kata "Bangsat" pada mulanya memiliki arti kepinding atau jenis kutu busuk namun lama kelamaan menjadi Bahasa yang kurang senono dan kurang sopan sehingga menjadi orang yang bertarbiat jahat dan sangat buruk sekali.

5. Perubahan Makna Penghalusan

Menurut Keraf (2010:97) perluasan arti adalah suatu proses perubahan makna yang dialami sebuah kata yang tadinya mengandung suatu makna yang khusus, tetapi kemudian meluas sehingga melingkupi sebuah kelas makna yang lebih umum. Contoh : *Capres no 4 : "hoax sudah massif"*.

2. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian (Sugiyono, 2020:9). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk memaparkan masalah yang timbul serta mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata sesuai fakta selama penelitian berlangsung.

Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan juga makna gaya Bahasa sarkasme pada video platform *youtube* pada channel tretan universe berjudul “Debat Eksklusif Capres”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2021:4).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam menganalisis bentuk-bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme, maka peneliti menggunakan teori dari keraf : (1) bentuk penolakan, (2) bentuk pendapat, (3) bentuk pertanyaan, (4) bentuk sapaan, (5) bentuk penegasan, (6) bentuk perbandingan, (7) bentuk informasi, (8) bentuk persamaan, (9) bentuk perintah, (10) bentuk penolakan.

Adapun beberapa makna-makna tertentu yang tergolong menyimpang dari makna yang sebenarnya, maka peneliti menggunakan jenis-jenis perubahan makna yakni (1) makna meluas, (2) makna menyempit, (3) makna pengkasaran, (4) makna total, (5) makna penghalusan.

a. Hasil Analisis Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme

Data dengan kode BS,PLR,01

Adi : “kok meratakan jalan itu sudah capai siang sana, jangan copy paste”. Pada data dengan kode BS,PLR,01 merupakan Tuturan pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Tuturan mengalami sarkasme bentuk penyampaian larangan. Penanda bentuk penyampaian larangan pada kata “*jangan*”.

Data dengan kode BS,PPT,01

Tretan : “Pemilu bukan Cuma untuk orang-orang bisu” Pada data dengan kode BS,PPT,01 merupakan Tuturan pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Tuturan pada channel video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian pendapat. Penanda bentuk penyampaian pendapat pada kata “*Cuma*”, kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian pendapat.

Data dengan kode BS,PPR,02

Tretan : “Mati juga dong anda ?” Pada data dengan kode BS,PPR,02 merupakan Tuturan pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Tuturan pada video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian pertanyaan. Penanda bentuk penyampaian pertanyaan pada kata “*anda*”, mengandung kalimat tanya dan diakhiri dengan tanda baca “?” sehingga kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian pertanyaan.

Data dengan kode BS,PSP,01

Saiful : “Hallo, saya salman capres no 6 saya dari jember ambulu jawa yang paling timur” Pada data dengan kode BS,PSP,01 merupakan tuturan pada chanel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme bentuk penyampaian sapaan. Tuturan pada konten *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian sapaan. Penanda bentuk penyampaian sapaan pada kata “Hallo”, kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian sapaan.

Data dengan kode BS,PPG,02

Adi : “Pak belibet otaknya”. Pada data dengan kode BS,PPG,02 merupakan Tuturan pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme bentuk penyampaian penegasan. Tuturan pada video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian penegasan. Penanda bentuk penyampaian penegasan pada kata “otaknya”, merupakan bentuk dari penyampaian penegasan.

Data dengan kode BS,PPB,02

Saiful : “Pasti, tapi tetap saja tetap kalau namanya hoax itu kan lebih kejam dari pada pembunuhan ya very dangerous ya”. Pada data dengan kode BS,PPB,02 merupakan Tuturan pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme bentuk penyampaian perbandingan. Tuturan pada video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian perbandingan. Penanda bentuk penyampaian perbandingan pada kalimat “*spesies kayak saya*”, merupakan bentuk penyampaian perbandingan.

Data dengan kode BS,PPE,01

Adi : “coba pakai Bahasa inggris. Anjing Babi babi loh”. Pada data dengan kode BS,PPE,01 merupakan Tuturan pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme bentuk penyampaian perasamaan. Tuturan pada video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian persamaan. Penanda bentuk penyampaian pendapat pada kata “*babi loh*”, kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian persamaan.

Data dengan kode BS,PPH,01

Saiful : “Buka salon tuh paling laris karena kan kalau eh kalau ada yang mau nyalon tinggal datang aja ke salon ini, salon keluarga saya semua bisa diberesin”. Pada data dengan kode BS,PPH,01 merupakan Tuturan pada channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme bentuk penyampaian perintah. Tuturan pada video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian perintah. Penanda bentuk penyampaian perintah pada kalimat “*datang aja ke salon ini*”, kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian perintah,

Data dengan kode BS,PPK,01

Adi : “Jangan horny jangan horny yok bisa yok dari tadi huhuhuh ahhhhh” Pada data dengan kode BS,PPK,01 merupakan Tuturan pada video chanel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme bentuk penyampaian penolakan. Tuturan pada video channel *youtube* mengalami sarkasme bentuk penyampaian penolakan. Penanda bentuk penyampaian penolakan pada kata “*jangan horny*”, kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian pendapat.

- b. Hasil Analisis Makna Gaya Bahasa Sarkasme Pada Video *Youtube* Channel Tretan Universe Berjudul Eksklusif Debat Capres

Data dengan kode MS,PK,01.

Adi : *"Pukimak- pukimak bukan itu bukan itu"*. Pada data dengan kode MS,PK,01 merupakan Tutaran pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme makna pengkasaran. Tutaran pada video channel *youtube* mengalami sarkasme makna pengkasaran. Penanda sarkasme makna pengkasaran pada kata *"Pukimak"*, kata tersebut merupakan sarkasme makna pengkasaran.

Data dengan kode MS,TT,01

Salman : *"kalau saya saya biar apa ya orang disabilitas enggak jeklong"*. Pada data dengan kode MS,TT,01 merupakan Tutaran pada video channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme makna total. Tutaran pada video channel *youtube* mengalami sarkasme makna total. Penanda sarkasme makna total pada kata *"jeklong"*, kata tersebut merupakan sarkasme makna total.

Data dengan kode MS,PG,01

Adi : *"iya pak pak diejek pak, pintar loh dari tadi dia pintar loh"*. Pada data dengan kode MS,PG,01 merupakan Tutaran pada channel *youtube* Tretan Universe dengan judul Eksklusif Debat Capres. Mengandung sarkasme makna penghalusan. Tutaran pada konten *youtube* mengalami sarkasme makna penghalusan. Penanda sarkasme makna penghalusan pada kata *"pintar"*, kata tersebut merupakan sarkasme makna penghalusan .

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan membahas temuan yang telah diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan teori keraf mengenai bentuk gaya bahasa sarkasme berupa ; bentuk penolakan, bentuk pendapat, bentuk pertanyaan, bentuk sapaan, bentuk penegasan, bentuk perbandingan, bentuk persamaan, bentuk perintah dan bentuk penolakan.

a. Bentuk Penyampaian Larangan

Adi : *"kok meratakan jalan itu sudah capai siang sana, jangan copy paste"*. (BS,PLR,01). Pada data dengan kode BS,PLR,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian larangan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya ungkapan untuk melarang seseorang. Penanda bentuk penyampaian larangan pada kata *"jangan"*, yang merupakan kata larangan untuk tidak *"copy paste"* artinya mencontoh sehingga kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian larangan.

b. Bentuk Penyampaian Pendapat

Tretan : *"Pemilu bukan Cuma untuk orang-orang bisu"* (BS,PPT,01). Pada data dengan kode BS,PPT,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian pendapat. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya ungkapan seseorang yang timbul dari pemikiran seseorang itu sendiri tanpa adanya pembuktian secara langsung.. Penanda bentuk penyampaian pendapat pada kalimat *"bukan Cuma"* dan disertai dengan kalimat *"untuk orang-orang bisu"*. Kata *"bukan Cuma untuk orang-orang bisu"* sebagai penanda sarkasme penyampaian pendapat.

c. Bentuk Penyampaian Pertanyaan

Tretan : “*Mati juga dong anda ?*” (BS,PPR,02). Pada data dengan kode BS,PPR,02 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian pertanyaan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya ungkapan seseorang yang mengandung pertanyaan. Penanda bentuk penyampaian pertanyaan pada kata “*anda*”, mengandung kalimat tanya dan di akhiri dengan tanda baca “?” sehingga kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian pertanyaan.

d. *Bentuk Penyampaian Sapaan*

Saiful : “*Hallo, saya Saiful capres no 6 saya dari jember ambulu jawa yang paling timur*” (BS,PSP,01). Pada data dengan kode BS,PSP,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian sapaan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya kalimat pembuka atau menyapa seseorang. Penanda bentuk penyampaian sapaan pada kata “*Hallo*”, sebagai ungkapan sapaan sehingga kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian sapaan.

e. *Bentuk Penyampaian Penegasan*

Adi : “*Pak belibet otaknya*” (BS,PPG,02). Pada data dengan kode BS,PPG,02 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian penegasan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya bentuk dari penegasan dari suatu keadaan. Penanda bentuk penyampaian penegasan pada kalimat “*belibet otaknya*” diucapkan dengan nada tegas karena lama menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh penutur kepada mitra tutur. Sejalan dengan sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, yang jelas adalah bahwa bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

f. *Bentuk Penyampaian Perbandingan*

Adi : “*Konsep lapangan pekerjaan bukan lapangan tenis, bukan lapangan bola bapak*”. (BS,PPB,01). Pada data dengan kode BS,PPB,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian perbandingan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya Penanda ungkapan untuk membandingkan suatu objek dengan objek lainnya. Penanda bentuk penyampaian perbandingan pada kalimat “*lapangan pekerjaan bukan lapangan tenis*” kalimat membandingkan suatu objek dengan objek lainnya. Sehingga kalimat tersebut merupakan bentuk dari penyampaian perbandingan.

g. *Bentuk Penyampaian Persamaan*

Adi : “*coba pakai Bahasa inggris. Anjing Babi babi loh*” (BS,PPE,01). Pada data dengan kode BS,PPE,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian persamaan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya Penanda menyamakan sesuatu dengan lainnya. Penanda bentuk penyampaian persamaan pada kalimat “*babi loh*”, ungkapan tersebut menyamakan manusia dengan hewan sehingga kata tersebut merupakan bentuk dari penyampaian persamaan. Sejalan dengan teori keraf Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak, yang jelas adalah bahwa bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

h. *Bentuk Penyampaian Perintah*

Saiful : “*Buka salon tuh paling laris karena kan kalau eh kalau ada yang mau nyalon tinggal datang aja ke salon ini, salon keluarga saya semua bisa diberesin*”. (BS,PPH,01). Pada data dengan kode BS,PPH,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian perintah. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya bentuk ungkapan permintaan atau perintah. Penanda bentuk penyampaian perintah pada kalimat “*datang aja ke salon ini*”, tuturan tersebut menunjukkan penyampaian perintah atau ajakan dan disertai dengan kalimat “*salon keluarga saya semua bisa diberesin*” memiliki makna yang berbeda bukan salon kecantikan melainkan konteks pemilu yang mencalonkan anggota keluarga yang

dikhususkan untuk keluarga presiden yang menjadi isu hangat saat ini. Sejalan dengan teori keraf bahwa sarkasme Sarkasme dapat saja bersifat ironis, dapat juga tidak.

i. Bentuk Penyampaian Penolakan

Adi : “*Jangan horny jangan horny yok bisa yok dari tadi huhuhuh ahhhhh*” (BS,PPK,01). Pada data dengan kode BS,PPK,01 menunjukkan bentuk sarkasme penyampaian penolakan. Hal tersebut sesuai dengan teori keraf, adanya ungkapan yang digunakan untuk ketidaksukaan terhadap sesuatu. Penanda bentuk penyampaian penolakan pada kata “*jangan horny*” kata jangan tersebut merujuk pada bentuk dari penyampaian penolakan. Sedangkan kata *horny* merujuk pada kata yang kurang enak didengarkan yang artinya merangsang. Sejalan dengan teori keraf bahwa bahasa sarkasme selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar.

4. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa analisis gaya bahasa sarkasme pada video di platform *youtube* dengan channel tretan *universe* berjudul “Eksklusif Debat Capres” ditemukan bentuk-bentuk gaya bahasa sarkasme yang telah dikemukakan oleh keraf diantaranya sarkasme bentuk penyampaian larangan, sarkasme bentuk penyampaian pendapat, sarkasme bentuk penyampaian pertanyaan, sarkasme bentuk penyampaian sapaan, sarkasme bentuk penyampaian penegasan, sarkasme bentuk penyampaian perbandingan, sarkasme bentuk penyampaian persamaan, sarkasme bentuk penyampaian perintah, sarkasme bentuk penyampaian penolakan, dan sarkame bentuk penyampaian informasi.

Dalam video platform *youtube* dengan channel Tretan Universe berjudul Eksklusif Debat Capres tidak ditemukan sarkasme bentuk penyampaian informasi. Adapun bentuk sarkasme yang mendominasi dalam video platform *youtube* dengan channel Tretan Universe berjudul Eksklusif Debat Capres adalah bentuk sarkasme penyampaian pendapat.

Saran

Penelitian ini telah membahas tentang bentuk gaya bahasa sarkasme dan makna gaya bahasa sarkasme. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bentuk dan makna gaya bahasa sarkasme. Dengan demikian, penulis mengemukakan saran tentang pentingnya dilakukannya penelitian lanjutan khususnya gaya bahasa sarkasme yang semakin lama semakin berkembang beriringan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Peneliti juga mengharapkan skripsi ini dapat menjadi rujukan guna untuk penelitian selanjutnya demi keberlanjutan penelitian di bidang kebahasaan. Tentunya rujukan lain sangat di butuhkan, karena skripsi ini masih kurang dari kata sempurna.

Daftar Pustaka

- Agustini, Tri. 2022. “Gaya Bahasa Sarkasme Dan Sinisme Dalam Video Kompilasi 5 Komika SUCI ‘Stand Up Comedy Indonesia’ IX Edisi Roasting Aldi Taher Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Universitas Sriwijaya. <https://siepub.unsri.dev/index.php/programstudi/detailgooglebyyear/86904/NIL/180>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2006. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Cahyo, Ahmad Nur, Timbul Apri Ardinata Manullang, and Muhammad Isnan. 2020. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Lagu 'Bahaya Komunis' Karangan Jason Ranti." *Asas: Jurnal Sastra* 9(1): 6–22.
- Chaer, Abdul. 2006. *Linguistik Umum Jilid II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kentjono, D. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra, Universitas Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Ise5nQEACAAJ>.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi Bahasa Dan Sikap Bahasa: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Erlangga.
- Laughey, Dan. 2007. *Key Themes in Media Theory*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Mahsun, M S. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- McQuail, Denis. 2003. *Media Accountability and Freedom of Publication*. London: Oxford University Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 40th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujianto, Gigit. 2018. "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam Pada Situs Berita Online." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4(2): 155–72.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Prihatini, Arti. 2019. "Semantic Network of the Word Association in the Field of Law." *Litera* 18(3): 430–46.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Susanto. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2018. *Panduan Mudah Olah Data Structural Equation Modeling (SEM) Dengan Lisrel*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyati. 2012. *Metodologi Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LAKBAT.
- Suwandi, and Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, Kartika Tiara. 2020. "Sarkasme Pada Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Dalam Media Sosial Twitter." In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, https://www.researchgate.net/publication/374984602_Gaya_Bahasa_Sasrkasme_Dalam_Komentar_Postingan_Akun_Media_Sosial_Twitter_Arawinda.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran: Kompetensi Bahasa*. Penerbit Angkasa.
- Usadi, Shalia Hadjar, and Endang Rahmawati. 2022. "Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi." UIN Surakarta. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3316/1/Shalia_Hadjar_Usadi.pdf.pdf.
- Utami, Sari, Yusria Yusria, and Asmawati Asmawati. 2019. "Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Aflah Kelurahan Sengeti Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Zumi, Dina Febri Muslimah Al. 2018. "Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Tuturan Teman Sebaya." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10589?show=full>.